



## Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pada Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia

Angriani Fusvita<sup>1,\*</sup>, Muh. Sultanul Aulya<sup>1</sup>, Firdayanti<sup>1</sup>, Apriyanto<sup>1</sup>, Suci Devianti Ningsih<sup>1</sup>, Niluh Eka Ayu Pratiwi<sup>1</sup>, Anggraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> Golongan Darah Pengabmas Rhesus</p> <p>* Korespondensi: Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Bina Husada Kendari, Indonesia <i>e-mail:</i> <a href="mailto:angrianif@gmail.com">angrianif@gmail.com</a></p> <p>Riwayat Artikel. Dikirim : 28 Mei 2023 Direvisi : 15 Juni 2023 Disetujui : 02 Juli 2023</p>	<p>Pengabmas adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui hasil pemeriksaan golongan darah dan rhesus pada masyarakat di desa Puuwonua Kecamatan Andowia., Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observational yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan golongan darah berdasarkan hasil observasi dilapangan. Pemeriksaan Golongan darah sistem ABO yang dilakukan di Desa Puuwonua diperoleh hasil golongan darah A sebanyak 33 orang, golongan darah B sebanyak 15 orang, golongan darah O sebanyak 25 orang, sedangkan untuk golongan darah AB sebanyak 4 orang.</p>

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional

diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sesuai dengan visi departemen kesehatan Indonesia yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat,

dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan harus dilaksanakan secara integral oleh seluruh komponen, baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Beberapa pemeriksaan dasar diperlukan sebagai upaya pencegahan dalam penanganan komplikasi dari penyakit, salah satu yang diprasyariatkan adalah pemeriksaan golongan darah (Swastini et al., 2016).

Darah merupakan cairan tubuh yang berwarna merah dan terdapat di dalam sistem peredaran darah tertutup dan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Darah berfungsi memasukkan oksigen dan bahan makanan ke seluruh tubuh serta mengambil karbon dioksida dan metabolik dari jaringan. Mengetahui golongan darah seseorang sangat penting di ketahui untuk kepentingan medis yaitu salah satunya untuk transfusi (Sebayang & Mariadi, 2018).

Di dunia ini sebenarnya dikenal sekitar 46 jenis antigen selain antigen A-B-O dan Rh, hanya saja lebih jarang dijumpai. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian. Kondisi ini tentu menuntut instansi yang terkait, seperti PMI dan rumah sakit, berperan dalam skrining awal/pemeriksaan golongan darah (Rochmawati, 2014).

Pemeriksaan golongan darah ABO dan Rhesus dilakukan untuk menentukan jenis golongan darah pada masyarakat di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia. Penentuan golongan darah ABO dan Rhesus pada umumnya dengan menggunakan metode Slide yang dapat membantu masyarakat untuk mengetahui golongan darah. Metode ini didasarkan pada prinsip reaksi antara aglutinogen (antigen) pada permukaan eritrosit dengan aglutinin yang terdapat dalam serum/plasma yang membentuk aglutinasi atau gumpalan. Metode slide merupakan salah satu metode yang sederhana, cepat dan mudah untuk pemeriksaan golongan darah ABO dan Rhesus (Chandra, 2008).

## METODE

### Waktu dan Tempat Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2021 di Balai Desa Puuwonua Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

### Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Desain kegiatan ini menggunakan desain deskriptif observasional yaitu menggambarkan hasil pemeriksaan golongan darah berdasarkan hasil observasi di lapangan.

### Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang golongan darah, registrasi yang dilakukan untuk pencatatan jumlah masyarakat yang melakukan pemeriksaan golongan darah dan pemeriksaan golongan darah kepada masyarakat yang telah melakukan registrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan golongan darah yang dilakukan di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara didapatkan data sebagai berikut :

### Karakteristik Berdasarkan Umur

Pada Tabel 1. menunjukkan distribusi berdasarkan umur yaitu kelompok umur terbanyak ialah pada 1-20 tahun sebanyak 41 orang (53,24 %), diikuti oleh kelompok umur 21-40 sebanyak 25 orang (32,46 %), selanjutnya umur 41-60 sebanyak 9 orang (11,8%), serta >60 tahun sebanyak 2 orang (2,5%)

**Tabel 1.** Distribusi berdasarkan umur pada masyarakat Didesa Puuwonua

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentasi (%)
1	1-20	41	53,24
3	21-40	25	32,46
5	41-60	9	11,8
6	>60	2	2,5
	<b>Total</b>	77	100

Golongan darah adalah ciri khusus darah dari satu individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan pemeriksaan golongan darah dan Rhesus. Pada masyarakat desa Puuwonua dilakukan pemeriksaan golongan darah dan dijumpai umur 1-20 tahun memiliki persentase terbesar (53,24%) memeriksakan golongan darahnya. Sementara itu, masih terdapat usia di atas 60 tahun yang belum mengetahui golongan darahnya, dan memeriksakan golongan darahnya pada kegiatan ini.

### Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki berjumlah 31 orang (40,26%) dan perempuan berjumlah 46 orang (59,74%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	31	40,26
2	Perempuan	46	59,74
	<b>Total</b>	77	100

Pada pemeriksaan golongan darah masyarakat desa Puuwonua dijumpai responden dengan persentase terbesar memeriksakan golongan darahnya adalah perempuan sebesar 59,74% dari total keseluruhan. Hal ini disebabkan waktu pelaksanaan kegiatan pemeriksaan golongan darah dilakukan pada pagi hari, dan responden laki-laki masyarakat Puuwonua memiliki aktivitas utama yaitu berkebun dan mencari ikan (nelayan) pada pagi hari, sehingga kurangnya responden laki-laki saat kegiatan pemeriksaan golongan darah berlangsung.

### Karakteristik Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Golongan darah

Berdasarkan Tabel 3, pada hasil pemeriksaan Golongan Darah yang dilaksanakan di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia diperoleh hasil golongan darah A

sebanyak 33 orang, golongan darah B sebanyak 15 orang, golongan darah AB sebanyak 4 orang sedangkan untuk orang golongan darah O sebanyak 25 orang.

**Tabel 3.** Hasil Pemeriksaan Golongan Darah ABO di Desa Puuwonua

No	Golongan Darah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	33	42,9
2	B	15	19,4
3	AB	4	5,2
4	O	25	32,5
	<b>Total</b>	77	100

Pada hasil pemeriksaan golongan darah masyarakat desa Puuwonua, menunjukkan hasil pemeriksaan golongan darah A memiliki persentase terbesar yaitu 42,9%, diikuti golongan darah O sebesar 32,5%, golongan darah B sebesar 19,4%, dan golongan darah AB sebesar 5,2%. Ryouka (2011, dalam Nofiansyah, 2014) mengemukakan pada membran permukaan sel darah merah akan ditemukan jenis karbohidrat dan protein yang bervariasi. Protein yang menempel di permukaan sel darah merah tersebut sering disebut sebagai antigen herediter yang bertugas menentukan golongan darah (Sherwood, 2011). Berdasarkan antigen yang menempel di permukaan sel darah merah, golongan darah terbagi menjadi golongan darah A, B, O dan AB (Melati et al., 2011).

Berdasarkan Tabel 4, pada hasil pemeriksaan Golongan Darah sistem Rhesus yang dilaksanakan di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia diperoleh hasil pemeriksaan masyarakat yang memiliki Rhesus positif sebanyak 77 orang sedangkan tidak ditemukan warga yang memiliki Rhesus negatif .

**Tabel 4.** Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Rhesus di Desa Puuwonua

No	Golongan Darah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rhesus +	77	100
2	Rhesus -	0	0
	<b>Total</b>	77	100

Golongan Rhesus negatif (Rh -) ditemukan hampir 15% pada ras kulit putih, sedangkan pada ras Asia jarang dijumpai kecuali terjadi perkawinan campuran dengan orang asing yang bergolongan rhesus negatif. Pada wanita Rhesus negatif yang melahirkan bayi pertama Rhesus positif, risiko terbentuknya antibodi sebesar 8%. Sedangkan pada kehamilan berikutnya sebagai akibat sensitivitas pada kehamilan pertama sebesar 16%. Perbedaan rhesus dapat menimbulkan kondisi antirhesus atau penghancuran sel darah merah, dalam kondisi tertentu dapat mengakibatkan kematian janin dalam rahim atau gangguan kesehatan setelah lahir seperti anemia, jaundice (penyakit

kuning), pembengkakan hepar dan gagal jantung (Sherwood, 2011).

### Dokumentasi Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Puuwonua Kecamatan Andowia



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN

Dari Hasil Kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Golongan darah sistem ABO yang dilakukan di Desa Puuwonua diperoleh hasil golongan darah A sebanyak 33 orang, golongan darah B sebanyak 15 orang,

golongan darah O sebanyak 25 orang, sedangkan untuk golongan darah AB sebanyak 4 orang.

2. Pemeriksaan Golongan darah sistem Rhesus yang dilakukan di Desa Puuwonua diperoleh hasil semua warga memiliki Rhesus positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, S. (2008). Pengenalan Golongan Darah. *Ft Ui*.
- Melati, E., Passarella, R., Primartha, R., & Murdiansyah, A. (2011). Desain Dan Pembuatan Alat Pendeteksi Golongan Darah Menggunakan Mikrokontroler. *Generic*, 6(2), 52–60.
- Rochmawati, D. H. (2014). Hubungan Antara Golongan Darah Dengan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(1).
- Sebayang, R., & Mariadi, P. D. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Bagi Siswa/Siswi Sma Guna Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(2), 61–65.
- Sherwood, L. (2011). Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem Edisi 6. Alih Bahasa: Brahm U. *Editor Nella Yesdelita. Jakarta: Egc*.
- Swastini, D., Lestari, A., Laksmiani, N., & Setyawan, E. (2016). Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pelajar Kelas 5 Dan 6 Sekolah Dasar Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Buletin Udayana Mengabdi*, 15(1), 64–69.